

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
Posisi Laporan : TW II / 2024

(dalam juta Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL		INDIVIDUAL	
		TW II / 2024		TW I / 2024	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		91 hari		91 hari
HIGH-QUALITY LIQUID ASSETS					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		80.840.277		79.654.760
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	82.181.602	5.031.394	80.349.221	4.900.730
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	63.735.328	3.186.766	62.683.840	3.134.192
	b. Simpanan/pendanaan kurang stabil	18.446.273	1.844.627	17.665.380	1.766.538
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	124.743.745	40.626.059	108.383.837	34.421.094
	a. Simpanan operasional	53.785.444	13.014.774	52.749.160	12.790.072
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	70.958.302	27.611.284	55.634.678	21.631.021
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari :	22.825.651	7.448.585	22.007.900	4.841.075
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	17.085.629	1.708.563	19.074.250	1.907.425
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	5.740.022	5.740.022	2.933.650	2.933.650
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		53.106.037		44.162.898
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	819.341	248.400	1.060.468	266.266
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	14.115.981	10.816.052	11.958.441	8.120.015
10	Arus kas masuk lainnya	359.770	359.770	375.183	375.183
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	15.295.092	11.424.222	13.394.092	8.761.464
12	TOTAL HQLA		80.840.277		79.654.760
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOW)		41.681.816		35.401.435
14	LCR (%)		193,95%		225,00%

Keterangan:

*Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Analisis

1. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTN periode TW II/2024 sebesar 193,95%, turun 31,06 poin dibandingkan periode TW I/2024 yaitu sebesar 225,00%. Penurunan nilai LCR TW II/2024 berasal dari peningkatan Net Cash Outflow (NCO) yang lebih besar dari peningkatan High Quality Liquid Asset (HQLA). Likuiditas Bank BTN dalam kondisi yang memadai karena nilai LCR berada di atas threshold regulator sebesar 100%. Berikut ini rincian analisis LCR TW II/2024:
 - a. HQLA TW II/2024 sebesar Rp80,84 Triliun, naik Rp1,18 Triliun (1,49%) dibandingkan TW I/2024. Peningkatan HQLA berasal dari HQLA level 1 naik sebesar Rp1,20 Triliun. Peningkatan HQLA berasal dari peningkatan Dana Pihak Ketiga dan arus kas masuk lainnya yang menyebabkan terjadinya peningkatan pada alat likuid khususnya Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.
 - b. NCO TW II/2024 sebesar Rp41,68 Triliun, naik Rp6,28 Triliun (17,74%) dibandingkan TW I/2024. Peningkatan NCO berasal dari peningkatan Cash Outflow (CO) yang lebih besar dari peningkatan Cash Inflow (CI). CO TW II/2024 sebesar Rp53,11 Triliun, naik Rp8,94 Triliun (20,25%) dibandingkan TW I/2024. Peningkatan CO berasal dari simpanan nasabah perorangan dan pendanaan usaha mikro usaha kecil naik sebesar Rp131 Miliar, pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi naik sebesar Rp6,20 Triliun dan arus kas keluar lainnya naik sebesar Rp8,94 Triliun. Sementara, CI TW II/2024 sebesar Rp11,42 Triliun, naik Rp2,66 Triliun (30,39%) dibandingkan TW I/2024. Peningkatan CI berasal dari tagihan yang berasal dari pihak lawan naik sebesar Rp2,70 Triliun, sedangkan pinjaman dengan agunan turun sebesar Rp17 Miliar, dan arus kas masuk lainnya turun sebesar Rp15 Miliar.
 - c. Secara umum, penurunan nilai LCR berasal dari pelunasan wholesale funding maupun DPK yang berbiaya mahal namun belum disertai sumber dana pengganti dari DPK Ritel yang memadai sehingga secara keseluruhan posisi HQLA turun dan disertai dengan peningkatan Cash Outflow. Namun LCR masih berada di atas limit internal Bank dan threshold regulator.
2. HQLA Bank BTN periode TW II/2024 sebesar Rp80,84 Triliun didominasi oleh surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp51,33 Triliun (63,49% dari total HQLA) dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp27,17 Triliun (33,61% dari total HQLA). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset likuid Bank BTN memiliki kualitas yang sangat baik.
3. Strategi pengelolaan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja treasury, risk, strategic, funding dan lending. Dalam rangka peningkatan sumber pendanaan stabil dan jangka panjang, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan DPK yang berbasis digital transaksional low cost serta apabila dibutuhkan dapat berasal dari sumber dana lain berupa penghimpunan dana wholesale melalui bilateral loan, penerbitan NCD, obligasi, sekuritisasi, dan instrumen lainnya.